

# Penerapan Pembelajaran Berbasis Sumber (Resource Based Learning) untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih Peserta Didik Kelas VIII MTS Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara

Aliefia Nirmala Rahmah <sup>1\*</sup>, Alex Yusron Al Mufti <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

\* [211310004622@gmail.com](mailto:211310004622@gmail.com)

## Abstrak

Pembelajaran Fiqih di madrasah selama ini cenderung menekankan aspek hafalan teks dengan keterlibatan peserta didik yang masih terbatas. Kondisi ini menimbulkan urgensi untuk menghadirkan inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Salah satu alternatifnya adalah *Resource Based Learning* (RBL) yang menekankan pemanfaatan berbagai sumber belajar agar peserta didik dapat membangun pemahaman secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan RBL dalam meningkatkan pemahaman Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas guru Fiqih, kepala madrasah, dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana model *Miles & Huberman*, sedangkan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi berbagai sumber belajar seperti buku teks, LKS, video, dan praktik nyata mampu meningkatkan pemahaman konseptual, keterlibatan aktif, serta keterampilan berpikir kritis peserta didik. Sebagian besar siswa menyatakan lebih mudah memahami materi melalui media visual dan praktik langsung, meskipun sebagian lainnya tetap mengandalkan LKS sebagai sumber utama. Faktor pendukung berupa kesiapan guru dan dukungan kelembagaan sangat berperan dalam keberhasilan implementasi RBL, sedangkan kendala meliputi keterbatasan manajemen kelas dan akses internet yang tidak stabil. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan RBL berkontribusi dalam menggeser orientasi pembelajaran Fiqih dari sekadar hafalan menuju pemahaman yang lebih aplikatif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konstruktivisme dalam konteks pendidikan agama Islam. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru dan lembaga pendidikan untuk merancang pembelajaran yang variatif dan adaptif. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan materi, menggunakan pendekatan *mixed-methods*, serta mengeksplorasi dampak jangka panjang penerapan RBL terhadap praktik keagamaan peserta didik.

**Keywords:** Penerapan; Pembelajaran Berbasis Sumber; Resource Based Learning, Pemahaman Fiqih.

## Pendahuluan

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, sikap religius, dan keterampilan ibadah peserta didik di madrasah (As'ad et al., 2021). Salah satu mata pelajaran inti dalam pendidikan agama Islam adalah Fiqih, yang menekankan pemahaman terhadap hukum Islam dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqih di madrasah sering menghadapi tantangan berupa rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi fiqih yang bersifat autentik dan *aplikatif* (Alex Yusron Al Mufti, M Natsir, 2021). Bahkan saat kurikulum

telah menyertakan teknologi dan media pembelajaran digital, temuan empiris menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih kesulitan memahami konsep seperti kewajiban ibadah atau tata cara bersuci. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan realitas pemahaman peserta didik. Padahal, pembelajaran Fiqih memiliki tujuan utama untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya mampu memahami teks, tetapi juga mampu mengaplikasikan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari (Listrianti et al., 2025).

Urgensi perbaikan pembelajaran Fiqih semakin tinggi dalam konteks modern saat ini. Era *globalisasi* dan perkembangan teknologi digital, peserta didik dituntut untuk tidak hanya menguasai pengetahuan agama secara tekstual, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Kurikulum Merdeka yang sedang digalakkan di Indonesia menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, aktif, serta berbasis pada pengembangan kompetensi abad 21 seperti berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang masih menitik beratkan pada hafalan teks tanpa melibatkan siswa secara aktif dinilai kurang relevan dengan kebutuhan pendidikan *kontemporer* (Sari et al., 2025). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Resource Based Learning* (RBL) memiliki potensi untuk mengatasi problem tersebut. Di Indonesia, studi kualitatif telah menunjukkan bahwa metode berbasis sumber belajar (*Resource Based Learning*, RBL) mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fiqih, khususnya di tingkat MI dan MTs (Alfarizi, 2023). Penerapan RBL pada siswa MI kelas V terbukti meningkatkan motivasi belajar dari 35,9% menjadi 83% setelah siklus kedua Pembelajaran Tindakan Kelas (Khalifah & Rusmanto, 2025). Hasil ini membuktikan bahwa RBL dapat mengubah pola keterlibatan siswa dari pasif menjadi aktif, serta menumbuhkan kesadaran belajar mandiri. Meski RBL telah diterapkan di berbagai mata pelajaran seperti pragmatik bahasa atau pendidikan agama Islam tingkat tinggi, penelitian yang khusus meneliti RBL dalam pembelajaran fiqih tingkat MTs masih sangat langka (Sinaga et al., 2024). Tidak banyak studi kualitatif yang mengungkapkan secara mendalam bagaimana siswa membangun makna melalui sumber lokal seperti kitab kuning dan praktik ritual khususnya dalam konteks kelas VIII MTs di Indonesia (Qadri, 2021).

Terlihat adanya *gap penelitian* yang signifikan, yaitu minimnya kajian kualitatif yang mendalami bagaimana RBL dapat diterapkan dalam pembelajaran Fiqih di tingkat madrasah tsanawiyah, khususnya pada kelas VIII. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Resource Based Learning* adalah pendekatan yang mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, seperti buku, internet, artikel, video, dan materi digital lainnya (Qadri, 2021). Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan lebih aktif mencari, mengolah, dan menginterpretasi informasi yang mereka peroleh dari berbagai sumber untuk memahami konsep-konsep dalam Fiqih (Husnussaadah et al., 2024). Penerapan pembelajaran berbasis sumber diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Fiqih karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan sebagai pencari dan pengolah informasi yang relevan dengan materi yang dipelajari. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Sudrajat et al., 2021).

Pendekatan kualitatif tipe studi kasus sangat tepat untuk menggali makna dan proses pembelajaran yang dialami siswa serta refleksi guru dalam menggunakan RBL. Pendekatan ini dipandang tepat untuk menggali secara mendalam makna dan proses pembelajaran yang dialami siswa serta refleksi guru dalam menggunakan RBL. Studi kasus memungkinkan peneliti memahami interaksi sosial budaya kelas, pemilihan sumber belajar, validitas sumber yang

digunakan, serta pengaruh struktur kelas terhadap pembentukan pemahaman Fiqih (Arkanudin et al., 2025). menegaskan bahwa studi kasus memungkinkan peneliti memahami proses pembelajaran dalam konteks yang kompleks, termasuk pemilihan sumber belajar, validitas sumber yang digunakan, serta pengaruh struktur kelas terhadap pemahaman siswa. Selain itu, keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai faktor pendukung maupun kendala dalam implementasi RBL di madrasah (Baxter & Jack, 2008).

Hasil Observasi pra-penelitian menunjukkan siswa kelas VIII di MTS Mafatihul Akhlaq memiliki pemahaman pembelajaran yang rendah dalam proses belajar mengajar, terutama pada mata pelajaran fiqih. Hal ini terlihat dari beberapa perilaku siswa yang sepertinya kurang memperhatikan penjelasan dari guru, dan masing-masing sibuk dengan aktifitasnya sendiri. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan adanya perubahan metode pembelajaran yang mendorong siswa agar lebih aktif dan mandiri. *Resource Based Learning* dipandang Relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut (Observasi, 2025). Konteks penelitian ini, *novelty* terletak pada penggabungan sumber belajar modern (video, artikel digital, internet) dengan sumber tradisional (kitab kuning, praktik ibadah) untuk memperkuat pemahaman Fiqih di kelas VIII MTs. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengkaji aspek peningkatan pemahaman kognitif, tetapi juga berfokus pada eksplorasi pengalaman, persepsi, dan konstruksi makna siswa dalam pembelajaran, sehingga memberikan kontribusi baru terhadap teori RBL yang selama ini lebih banyak diterapkan di bidang pendidikan umum.

Dengan demikian, penelitian ini memperluas cakupan RBL dengan dimensi budaya lokal dan religiusitas siswa madrasah, yang selama ini masih jarang disentuh. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses perencanaan dan pelaksanaan RBL dalam pembelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Mafatihul Akhlaq Jepara; (2) mengungkap pengalaman, persepsi, dan makna yang dikonstruksi siswa melalui RBL; serta (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi RBL dalam pembelajaran Fiqih. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi memperluas cakupan teori RBL dalam pendidikan agama Islam dengan menambahkan dimensi budaya lokal dan konstruksi makna siswa madrasah. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi aplikatif bagi guru dan pengembang kurikulum untuk memanfaatkan sumber belajar lokal maupun digital secara efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Fiqih.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam bagaimana pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) dalam meningkatkan pemahaman fiqih pada siswa kelas VIII di MTs Mafatihul Akhlaq. Melalui Studi kasus, peneliti memahami fenomena pembelajaran dalam konteks nyata, menyelidiki strategi guru, respon siswa, serta dukungan kelembagaan secara utuh (Mansir et al., 2020). Lokasi penelitian ini adalah di MTs Mafatihul Akhlaq, Kabupaten Jepara. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII, siswa kelas VIII, dan kepala madrasah. Pemilihan partisipan dilakukan berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran Fiqih berbasis sumber (Syamratulagi et al., 2025). Adapun kriterianya adalah: (1) guru yang aktif menggunakan variasi sumber belajar dalam mengajar Fiqih, (2) siswa kelas VIII yang mengikuti proses pembelajaran, dan (3) kepala madrasah yang bertanggung jawab pada kebijakan akademik madrasah (Maulana et al., 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru, siswa, dan kepala madrasah. Wawancara dengan guru menggali aspek perencanaan pembelajaran, strategi pemanfaatan sumber, serta kendala implementasi. Wawancara dengan siswa berfokus pada pengalaman belajar, preferensi sumber, dan pemahaman materi. Sementara itu, wawancara dengan kepala madrasah diarahkan pada dukungan kelembagaan berupa sarana, pelatihan, dan supervisi. Observasi partisipatif dilakukan selama kegiatan belajar Fiqih di kelas berlangsung. Aspek yang diamati meliputi aktivitas guru (membuka pelajaran, variasi metode, pemanfaatan media), aktivitas siswa (diskusi, bertanya, praktik ibadah), interaksi guru-siswa, serta evaluasi akhir. Observasi dilakukan dengan mencatat indikator terstruktur dan memberikan catatan lapangan deskriptif. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, hasil tugas siswa, nilai evaluasi, serta dokumentasi foto kegiatan. Dokumentasi ini membantu memberikan bukti nyata dari pelaksanaan pembelajaran berbasis sumber (Alfarizi, 2023).

Instrumen penelitian terdiri atas: (1) panduan wawancara, yang memuat daftar pertanyaan terbuka untuk menggali perencanaan, pelaksanaan, respon siswa, dan dukungan kelembagaan; (2) lembar observasi, yang berisi indikator aktivitas guru (perencanaan, variasi sumber), aktivitas siswa (diskusi, bertanya, praktik), dan dinamika interaksi di kelas; serta (3) lembar dokumentasi, yang dipakai untuk mencatat bukti tertulis maupun visual seperti RPP, catatan nilai, foto, dan video pembelajaran (Huyler & McGill, 2019). Dengan instrumen ini, data yang diperoleh menjadi lebih sistematis, lengkap, dan *triangulatif*.

**Tabel 1.** instrumen penelitian

<b>Instrumen</b>	<b>Fokus Utama</b>	<b>Subjek/Objek</b>	<b>Bentuk Data</b>
Wawancara semi-terstruktur	Perencanaan, strategi RBL, respon siswa, dukungan madrasah, kendala pembelajaran	Guru, siswa, kepala madrasah	Transkrip wawancara naratif, kutipan langsung partisipan
Observasi partisipatif	Aktivitas guru, partisipasi siswa, interaksi kelas, pemanfaatan sumber belajar	Proses pembelajaran kelas	Catatan lapangan, checklist indikator, deskripsi kegiatan
Dokumentasi	Bukti tertulis dan visual pelaksanaan pembelajaran	Dokumen resmi & kegiatan	RPP, hasil nilai, foto kegiatan, rekaman video, catatan tugas siswa

Menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan *triangulasi* sumber dan metode. Informasi yang diperoleh dari berbagai pihak seperti guru, siswa, dan kepala madrasah dibandingkan satu sama lain. Selain itu, hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumen pembelajaran. Peneliti juga menerapkan *member checking*, yaitu meminta partisipan meninjau kembali hasil ringkasan wawancara agar tidak terjadi salah penafsiran (Sinaga et al., 2024). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumen. Data yang telah diringkas kemudian disajikan dalam bentuk matriks atau narasi tematik. Akhirnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari data (Yoranita et al., 2024). Metode ini dipandang tepat untuk menjawab fokus penelitian, yaitu bagaimana penerapan RBL dirancang, dilaksanakan, dan dihayati oleh siswa dalam pembelajaran Fiqih. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif serta memberikan masukan bagi madrasah dalam mendukung inovasi pembelajaran berbasis sumber (Hartati et al., 2019).

## Hasil dan Pembahasan

### ***Pembelajaran Berbasis Sumber untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih***

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2025 sampai dengan tanggal 28 Agustus 2025 di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara. Berdasarkan hasil dari Observasi pemahaman siswa di kelas VIII MTs Mafatihul Akhlaq, yang masih menggunakan metode sebelumnya yaitu metode ceramah, maka diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut :

***Tabel 2 Hasil Nilai Siswa Metode Ceramah***

No	Skor Belajar	Jumlah Siswa
1	70	5
2	75	4
3	80	6
4	85	4
5	90	6
6	95	1
7	100	1
<b>Total Siswa</b>		<b>27</b>

Berdasarkan Tabel 2 mengenai hasil belajar siswa dengan metode ceramah, dapat dilihat bahwa capaian siswa cenderung bervariasi dengan distribusi yang lebih merata pada rentang skor menengah. Dari total 27 siswa, sebagian besar memperoleh nilai antara 70 hingga 90, dengan rincian 5 siswa pada skor 70, 4 siswa pada skor 75, 6 siswa pada skor 80, 4 siswa pada skor 85, dan 6 siswa pada skor 90. Hanya sedikit siswa yang mampu mencapai skor tinggi, yakni 1 siswa dengan nilai 95 dan 1 siswa dengan nilai sempurna 100. Temuan ini menunjukkan bahwa metode ceramah masih memberikan hasil yang cukup baik, namun efektivitasnya terbatas dalam mendorong mayoritas siswa mencapai skor maksimal. Hal ini mengindikasikan bahwa metode ceramah lebih menekankan pada transfer pengetahuan satu arah, sehingga keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran masih kurang optimal bila dibandingkan dengan metode pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*).

Hasil dari observasi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai tertinggi. Setelah diterapkan metode *Resource Based Learning* (RBL) di kelas VIII banyak nilai siswa yang mengalami peningkatan (Observasi, 2025). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru Fiqih di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara telah merancang pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*/RBL) dengan memanfaatkan kombinasi sumber berupa buku teks, LKS, video pembelajaran, referensi digital, serta praktik langsung. Misalnya, pada materi *sujud syukur*, guru menyusun RPP yang mencakup langkah-langkah pembelajaran mulai dari pemutaran video, diskusi kelompok menggunakan buku atau sumber digital, hingga praktik sujud syukur di kelas. Guru juga mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa, seperti rasa syukur setelah sembuh dari sakit atau memperoleh prestasi, sehingga materi Fiqih tidak hanya dipahami secara konseptual tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Qadri, 2021).

Mengenai penerapan *Resource Based Learning* (RBL) pada pembelajaran Fiqih kelas VIII MTs Mafatihul Akhlaq menunjukkan beberapa temuan utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Pertama, pada tahap perencanaan, guru Fiqih menyiapkan RPP dengan pendekatan berbasis sumber. Guru menjelaskan, “*Sebelum mengajar, saya membuat perencanaan dengan memilih sumber belajar yang bervariasi, ada buku paket, LKS, video, bahkan praktik langsung di kelas*” (Wawancara Guru, 2025). Hal ini menandakan bahwa guru telah berupaya mengintegrasikan sumber tradisional dan modern agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada

teks, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual (Huylter & McGill, 2019). Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan kombinasi metode ceramah, diskusi kelompok, pemanfaatan video, dan praktik nyata. Observasi menunjukkan bahwa dalam kegiatan awal, guru menjelaskan tujuan pembelajaran sekaligus memperkenalkan sumber belajar yang akan digunakan. Pada kegiatan inti, siswa diarahkan untuk membaca materi dari LKS, kemudian diperkuat dengan tayangan video, dilanjutkan dengan diskusi kelompok, dan ditutup dengan praktik sujud syukur. Guru menegaskan, *“Video lebih membantu karena anak-anak bisa melihat gerakan, lalu praktik langsung di kelas membuat mereka lebih paham”* (Wawancara Guru, 2025).

Respon siswa terhadap variasi sumber belajar bervariasi namun cenderung positif. Salah satu siswa, Jihan, menyampaikan, *“Kalau pakai video sama contoh nyata itu lebih enak, lebih paham, nggak cepat bosan”* (Wawancara Siswa, 2025). Siswa lain, Safa, lebih menyukai LKS, dengan alasan *“LKS sudah lengkap dan biasa saya pakai belajar di rumah”*. Data ini menunjukkan bahwa meskipun video dan praktik nyata lebih disukai oleh mayoritas siswa, ada sebagian siswa yang tetap merasa nyaman dengan sumber teks. Hal ini mengindikasikan bahwa preferensi gaya belajar turut memengaruhi efektivitas RBL (Wawancara Siswa, 2025).

**Tabel 3.** Preferensi Sumber Belajar Siswa

Sumber Belajar	Respon Siswa	Keterangan
Video pembelajaran	Paling membantu	Visual, konkret, bisa diulang
LKS & Buku teks	Penting	Lengkap, familiar, namun monoton
Internet	Membantu, terbatas	Memberi kasus aktual, terkendala jaringan
Praktik langsung	Sangat bermanfaat	Memberi pengalaman nyata

Hasil observasi menguatkan pernyataan siswa. Selama pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif bertanya dan berdiskusi ketika menggunakan video dan melakukan praktik. Beberapa siswa bahkan mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi, seperti ungkapan, *“Kalau sembuh dari sakit, saya biasanya sujud syukur di rumah”* (Wawancara Siswa, 2025). Temuan ini menegaskan bahwa RBL mampu menghadirkan pemahaman yang lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Khalifah & Rusmanto, 2025). Respon siswa terhadap penerapan RBL secara umum positif. Mereka merasa pembelajaran lebih menyenangkan, tidak monoton, dan lebih mudah dipahami karena disertai video maupun contoh nyata. Salah seorang siswa menyampaikan bahwa belajar dengan banyak sumber membuatnya tidak cepat bosan, sementara siswa lain menilai LKS saja sudah cukup karena sudah terbiasa. Hal ini menunjukkan adanya variasi preferensi, tetapi mayoritas siswa merasakan manfaat dari pembelajaran berbasis sumber. Observasi di kelas juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, meskipun sebagian masih tampak pasif atau kesulitan fokus pada materi yang berbentuk teks panjang (Sapiudin et al., 2025).

Tantangan yang dihadapi guru dalam penerapan RBL adalah manajemen kelas yang menuntut usaha lebih agar semua siswa terlibat aktif, serta keterbatasan dalam menggunakan kitab kuning karena minat siswa terhadap sumber tersebut masih rendah. Kendala teknis juga muncul berupa gangguan jaringan internet ketika siswa mengakses materi digital, serta adanya siswa yang merasa malu bertanya. Kendati demikian, guru menilai bahwa penggunaan berbagai sumber justru memperkaya pengalaman belajar dan memperluas wawasan siswa terhadap problem Fiqih kontemporer (Arkanudin et al., 2025). Selain itu, dari sisi dukungan kelembagaan, kepala madrasah menegaskan pentingnya fasilitasi bagi guru. Beliau menyatakan, *“Kami mendukung guru dengan pelatihan, baik online maupun offline, juga menyediakan sarana seperti proyektor dan Wi-Fi”* (Wawancara Kepala Madrasah, 2025). Dukungan ini berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan RBL, karena guru memiliki fasilitas yang memadai untuk

mengintegrasikan media pembelajaran modern (Yanuarsa, 2024). Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa RBL meningkatkan pemahaman Fiqih siswa, terlihat dari kemampuan mereka menjelaskan pengertian, hukum, tata cara, dan hikmah sujud syukur dengan lebih baik. Guru juga mengamati adanya perubahan positif, khususnya pada siswa laki-laki yang semula pasif menjadi lebih aktif dan paham. Penelitian *Resource Based Learning* ini menyatakan bahwa RBL efektif dalam meningkatkan kreativitas, literasi digital, dan keterampilan berpikir kritis. Bedanya, penelitian ini mengaplikasikan RBL dalam konteks pendidikan agama Islam, sehingga menghasilkan kontribusi baru dalam pengembangan strategi pembelajaran Fiqih di madrasah (Setyorini, et al., 2021).

Evaluasi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih, khususnya pada tema *sujud syukur*. Dalam refleksi akhir, siswa mampu menjelaskan pengertian, hukum, tata cara, dan hikmah sujud syukur dengan lebih baik. Guru juga mengamati adanya perubahan signifikan, terutama pada siswa laki-laki yang sebelumnya kurang memahami, kini lebih aktif dan mampu mengikuti materi dengan baik setelah penerapan RBL (Observasi, 2025). Hal ini membuktikan bahwa penggunaan sumber belajar yang variatif mampu meningkatkan pemahaman sekaligus partisipasi siswa (Sudrajat et al., 2021). Setelah dilakukan observasi penerapan metode *Resource Based Learning* di kelas VIII MTs Mafatihul Akhlaq, maka diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut :

**Tabel 4.** Hasil Belajar Siswa Metode *Resource Based Learning*

No	Skor Belajar	Jumlah Siswa
1	75	3
2	80	1
3	85	1
4	90	3
5	95	6
6	100	13
<b>Total Siswa</b>		<b>27</b>

Berdasarkan Tabel 4 mengenai hasil belajar siswa dengan metode *Resource Based Learning*, terlihat bahwa dari total 27 siswa, sebagian besar memperoleh skor yang sangat baik. Sebanyak 13 siswa atau hampir setengah dari jumlah keseluruhan berhasil meraih skor maksimal 100, sementara 6 siswa memperoleh skor 95, dan 3 siswa mendapatkan skor 90. Hanya sebagian kecil siswa yang memperoleh skor di bawah 90, yakni 1 siswa dengan skor 80, 1 siswa dengan skor 85, dan 3 siswa dengan skor 75. Data ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Resource Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, ditandai dengan dominasi capaian pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa metode tersebut efektif dalam mendorong keterlibatan siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, sehingga menghasilkan pemahaman materi yang lebih mendalam dan capaian akademik yang optimal.

Secara keseluruhan, penerapan RBL dalam pembelajaran fiqih di MTs Mafatihul Akhlaq Jepara terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dari aspek kognitif, siswa lebih memahami dalil, tata cara, dan hikmah sujud syukur. Dari aspek afektif, siswa menunjukkan peningkatan rasa syukur dan kesadaran spiritual. Sementara dari aspek psikomotorik, siswa mampu mempraktikkan sujud syukur dengan benar sesuai tuntunan syariat (Khalifah & Rusmanto, 2025). *Resource Based Learning* menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan literasi digital dan kreativitas siswa (Setyorini et al, 2021), serta menegaskan perannya dalam memperkuat keterampilan berpikir kritis. Perbedaannya, penelitian ini menyoroti konteks pendidikan agama Islam di

madrasah dengan sumber khas seperti kitab, praktik ibadah, dan kasus kehidupan sehari-hari, sehingga memperluas bukti empiris penerapan RBL pada pembelajaran Fiqih tingkat menengah (Syamratulagi et al., 2025). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa RBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga mendorong keterampilan analisis, keberanian berdiskusi, serta penerapan ajaran Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

### **Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Berbasis Sumber**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Resource Based Learning* (RBL) pada pembelajaran Fiqih di MTs Mafatihul Akhlaq mampu meningkatkan pemahaman peserta didik sekaligus mendorong keterlibatan aktif mereka. Guru Fiqih menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, ia menyiapkan perangkat pembelajaran dengan mengintegrasikan beragam sumber belajar. Guru menyampaikan, *“Sebelum mengajar, saya membuat perencanaan dengan memilih sumber belajar yang bervariasi, ada buku paket, LKS, video, bahkan praktik langsung di kelas”* (Wawancara Guru, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengandalkan satu sumber, melainkan memadukan sumber tradisional dan modern untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman dan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan (Huyler & McGill, 2019).

Pelaksanaan, pembelajaran dilakukan dengan kombinasi metode ceramah, diskusi kelompok, pemanfaatan video, dan praktik nyata. Guru mengakui, *“Video lebih membantu karena anak-anak bisa melihat gerakan, lalu praktik langsung di kelas membuat mereka lebih paham”* (Wawancara Guru, 2025). Pernyataan ini diperkuat oleh observasi yang menunjukkan bahwa penggunaan video dan praktik nyata membuat peserta didik lebih berpartisipasi aktif. Salah seorang peserta didik, Jihan, menyatakan, *“Kalau pakai video sama contoh nyata itu lebih enak, lebih paham, nggak cepat bosan”* (Wawancara Siswa, 2025). Fakta ini menyimpulkan bahwa RBL efektif meningkatkan literasi digital dan pemahaman konsep melalui integrasi sumber visual (Yanuarsa, 2024). Dengan demikian, dalam konteks Fiqih, penggunaan media visual membantu peserta didik memahami materi yang bersifat prosedural dan aplikatif (Setyorini, et al., 2021).

Meskipun demikian, terdapat variasi preferensi belajar di kalangan peserta didik. Sebagian masih menunjukkan ketertarikan pada sumber berbasis teks. Seorang peserta didik, Safa, menegaskan, *“LKS sudah lengkap dan biasa saya pakai belajar di rumah”* (Wawancara Siswa, 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik dapat langsung beradaptasi dengan sumber digital atau visual, karena sebagian telah terbiasa menggunakan bahan ajar tertulis. Gaya belajar merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu metode pembelajaran. Sehingga, penerapan RBL di madrasah perlu mempertimbangkan keragaman preferensi belajar agar mampu memberikan dampak optimal (Syamratulagi et al., 2025). Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan kelembagaan menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi RBL. Kepala madrasah menyampaikan, *“Kami mendukung guru dengan pelatihan, baik online maupun offline, juga menyediakan sarana seperti proyektor dan Wi-Fi”* (Wawancara Kepala Madrasah, 2025). Dukungan ini menunjukkan adanya komitmen institusional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyediaan fasilitas dan program peningkatan kompetensi guru. Hasil ini menekankan bahwa dukungan manajerial, sarana prasarana, serta pengembangan kapasitas guru berperan besar dalam efektivitas pembelajaran berbasis inovasi di madrasah (Setyorini, Yamtinah, Mahardiani, et al., 2021).

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah hambatan. Guru mengungkapkan adanya *“kesulitan dalam mengatur siswa ketika diskusi berlangsung”*

(Wawancara Guru, 2025). Hambatan lain adalah keterbatasan akses internet yang kadang mengganggu pemanfaatan sumber digital. Hal ini memperlihatkan bahwa implementasi RBL memerlukan kesiapan teknis dan keterampilan manajemen kelas yang memadai. Temuan ini menguatkan argumen bahwa keberhasilan RBL tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memfasilitasi proses belajar serta kondisi sarana pendukung yang stabil (Alfarizi, 2023). Perspektif epistemologis, penerapan RBL dalam pembelajaran Fiqih menggeser orientasi belajar siswa dari sekadar menghafal teks menuju kemampuan menalar, membandingkan, dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Guru menuturkan bahwa setelah penerapan RBL, "*anak laki-laki yang sebelumnya pasif menjadi lebih paham*" (Wawancara Guru, 2025). Perubahan ini mencerminkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis dan keaktifan siswa dalam memahami dalil dan hikmah ibadah. Hal ini sesuai dengan penelitian Syamratulagi et al. yang menemukan bahwa RBL berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas bukti bahwa RBL dapat diterapkan dalam konteks pendidikan agama untuk membangun kompetensi analitis peserta didik (Syamratulagi et al., 2025). Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, penelitian hanya berfokus pada satu materi, yaitu *sujud syukur*, sehingga belum dapat digeneralisasi pada keseluruhan materi Fiqih. Kedua, dampak jangka panjang dari penerapan RBL terhadap praktik ibadah peserta didik di luar kelas belum terukur. Ketiga, keterbatasan teknis seperti kualitas jaringan internet menjadi hambatan dalam mengoptimalkan sumber digital. Penelitian kualitatif seperti ini perlu dilengkapi dengan desain *mixed-methods* atau eksperimen semu untuk memberikan bukti empiris yang lebih kuat. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan memperluas cakupan materi, menambahkan instrumen kuantitatif, dan mengembangkan modul digital berbasis RBL yang dapat diakses secara offline (Farkhan et al, 2020).

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi pembelajaran Fiqih di madrasah. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur dengan menunjukkan bahwa RBL dapat diadaptasi pada konteks pendidikan agama Islam dengan memadukan sumber tradisional dan modern. Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk guru dan lembaga pendidikan dalam proses perancangan metode pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital (Farkhan et al, 2020). Dengan mempertimbangkan hasil, faktor pendukung, kendala, dan keterbatasan, penelitian ini berkontribusi signifikan dalam bidang pendidikan agama Islam. RBL terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan aplikatif siswa, sekaligus mendorong keterampilan berpikir kritis serta keberanian berdiskusi. Integrasi sumber tradisional dan modern dalam pembelajaran Fiqih dapat menjadi model alternatif bagi madrasah lain yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang inovasi pedagogis dalam pendidikan agama Islam, sementara secara praktis memberikan panduan implementasi bagi guru dan lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan pembelajaran berbasis sumber sesuai semangat Kurikulum Merdeka (Sinaga et al., 2024).

Dalam konteks pembelajaran Fiqih, RBL lebih menekankan pada pencarian pengetahuan dari sumber beragam seperti kitab kuning, LKS, maupun media digital, sehingga sesuai untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan literasi keagamaan. Sementara itu, SPBM lebih menekankan pemecahan masalah kehidupan nyata, misalnya bagaimana menerapkan hukum fiqih pada kasus sehari-hari. Dengan demikian, keduanya dapat saling melengkapi: RBL memperkaya pemahaman melalui eksplorasi sumber, sementara SPBM (*Student Problem Based Method*) menguatkan aplikasi melalui pemecahan masalah.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Resource Based Learning* (RBL) dalam pembelajaran Fiqih di MTs Mafatihul Akhlaq memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, partisipasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Melalui integrasi beragam sumber mulai dari LKS, buku teks, video, hingga praktik nyata pembelajaran menjadi lebih kontekstual, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Temuan ini memperkuat teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan, serta melengkapi penelitian sebelumnya yang menegaskan efektivitas RBL dalam meningkatkan literasi digital, kreativitas, dan keterampilan analitis. Secara akademik, hasil penelitian ini memperluas penerapan RBL ke dalam konteks pendidikan agama Islam, sementara secara sosial-budaya, temuan ini relevan dengan upaya madrasah membekali peserta didik dengan pemahaman Fiqih yang aplikatif di era modern. Implikasi penelitian dapat dijelaskan ke dalam beberapa dimensi. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori RBL dengan menambahkan dimensi religiusitas dan budaya lokal madrasah, sehingga memperkaya kajian tentang bagaimana pembelajaran berbasis sumber dapat diterapkan dalam pendidikan agama.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi guru Fiqih dalam merancang pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, dan berbasis pada kebutuhan peserta didik, misalnya dengan memadukan sumber tradisional seperti kitab kuning dengan sumber digital seperti video atau artikel daring. Selain itu, implikasi kebijakan juga penting, yakni mendorong madrasah dan Kementerian Agama untuk memberikan dukungan kelembagaan berupa pelatihan guru, penyediaan infrastruktur digital, dan supervisi akademik agar penerapan RBL dapat berkelanjutan dan merata di berbagai madrasah. Namun, keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang terbatas pada satu materi serta kendala teknis seperti akses internet dan manajemen kelas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan materi, mengukur dampak jangka panjang, serta mengembangkan model RBL yang adaptif dengan konteks madrasah berbasis digital maupun tradisional.

## Acknowledgment

-

## Daftar Pustaka

- Alex Yusron Al Mufti, M Natsir, A. A. (2021). Analisis Hots, Mots Dan Lots Pada Soal-soal Uambn Bahasa Arab Madrasah Aliyah Dalam Kurikulum Nasional 2013 Indonesia. *Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 58(2), 7342–7350. <https://doi.org/10.70177/jssut.v1i1.593>
- Alfarizi, L. (2023). Evaluation of the Fiqh Learning Process. *Journal of Social Science Utilizing Technology*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.70177/jssut.v1i1.593>
- Arkanudin, A., Ahmad, H. B., & Asmuni. (2025). Challenges and Opportunities in Implementing the 21st Century Skills Learning Model for Fiqh Subjects. *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.92>
- As'ad, A., Al-mufti, A. yusron, & Natsir, M. (2021). Pengembangan Model Kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliah Lp. Ma'Arif Kab. Jepara Di Era 4.0. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 5(1), 33–48. <https://doi.org/10.30762/ed.v5i1.3056>
- Baxter, P., & Jack, S. (2008). Qualitative case study methodology: Study design and implementation for novice researchers. *The Qualitative Report*, 13(4), 544–559.

- Farkhan, Muhammad; Tarihoran, Nafan; Supardi, M. (2020). Research Based Learning in Indonesia's Islamic Higher Education: A Case Study in Pragmatics Course. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(9), 2806–2822. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I9/PR290313>
- Hartati, T., Warsah, I., & Siswanto, S. (2019). *Implementasi Resource Based Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 1 Rejang Lebong Kelas VIII*.
- Husnussaadah, Yaumi, M., Syamsuddin, S., Zulfah, Z., & Abdul Rahman Sakka. (2024). Effectiveness of Fiqh Worship Teaching Materials Based on Contextual Teaching and Learning at Parahikma Indonesia Institute Gowa. *Nanotechnology Perceptions*, 20(7), 605–616. <https://doi.org/10.62441/nano-ntp.v20i7.3929>
- Huyler, D., & McGill, C. M. (2019). Book Review: Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, by CreswellJohn and CreswellJ. David. Thousand Oaks, CA: Sage Publication, Inc.275 pages, \$67.0. *New Horizons in Adult Education and Human Resource Development*, 31(3), 75–77. <https://doi.org/10.1002/nha3.20258>
- Khalifah, A., & Rusmanto. (2025). Metode Resource Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah Yayasan Zunnuroin Pulau Tengah. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 125–145. <https://doi.org/10.59061/guruku.v3i1.898>
- Listrianti, F., Hidayah, T., & Lama, A. V. (2025). Enhancing Contextual Understanding and Critical Thinking in Fiqh Learning through Problem-Based Learning. *Journal of Islamic Education Research*, 6(1), 111–124. <https://doi.org/10.35719/jier.v6i1.469>
- Mansir, F., Tumin, & Purnomo, H. (2020). the Use of Active Learning Methods in Learning Fiqh Subjectat Islamic Boarding School. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 23(1), 173–182. <https://doi.org/10.24252/lp.2020v23n1i14>
- Maulana, M. H., Zahid, R. A., Susanti, S., & Dini, T. (2024). Implementation of Active Learning Method in Fiqh Learning ( Case Study at Ma ' had Aly Lirboyo Kediri ). *Journal of Research in Islamic Education*, 6(2). <https://doi.org/10.25217/jrie.v6i2.5531>
- Qadri, M. A. Al. (2021). Penerapan Pembelajaran Berbasis Sumber (Resource Based Learning) Untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih Peserta Didik Kelas Viii A Mts Darul Falah Enrekang Kab. Enrekang Skripsi. In *Pharmacognosy Magazine* (Vol. 75, Issue 17). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/20534/>
- Sapiudin, S., Supriyadi, T., Rijal, A., & Mulyono, D. (2025). Developing a Digitally Integrated Critical-Contextual Learning Model of Ushul Fiqh for Future Islamic Education Teachers. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(6), 653–671. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.6.30>
- Sari, A. F. I. M., Lutfiah, L. N., & Ferianto. (2025). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning ( Pbl ) Melalui Teknik Fishbone Diagram Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI*. 15(1), 182. <https://doi.org/10.22373/jm.v15i1.24217>
- Setyorini, A. D., Yamtinah, S., & Mahardiani, L. (2021). Analisis Rasch Kualitas Butir Soal Penilaian Literasi Kimia untuk Mengkaji Literasi Kimia Siswa pada Konsep Laju Kimia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Eropa*, 10(4), 10. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.4.1769>

- Sinaga, H. N. I., Nasution, H. A., & Irwansyah, I. (2024). Penerapan Metode Resource Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs Al-Hidayah Patumbak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 19182–19201.
- Sudrajat, A., Meiliana Lovienica, & Vina Iasha. (2021). Pengaruh Model Resource Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas IV SD Sekolah Dasar. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 17(1), 70–75. <https://doi.org/10.36456/bp.vol17.no1.a3217>
- Syamratulagi, S., Kamaluddin, K., Komalasari, L. intan, Swandi, S., & Rumakat, M. (2025). The Effect of the Based Learning (RBL) Model to Improve Students' Critical Thinking Skills. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 171–189. <https://doi.org/10.51276/edu.v6i1.1081>
- Yanuarsa, A. (2024). *Implementasi Resource Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2*.
- Yoranita, A. S. P., Saputri, A. D., Verawati, A., Musyarofah, A. H., & Suratmin, A. Y. (2024). The Qur'anic Learning Model Based on the Direct Method: A Case Study at the Modern Islamic Boarding School Darur Ridwan, Banyuwangi | Bunayya: Islamic Education and Teaching Journal. *Bunayya: Islamic Education and Teaching Journal*, 1(2), 67–83.